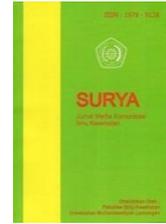




JURNAL SURYA

Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
Halaman link: <http://jurnal.umla.ac.id>



Efektifitas Demonstrasi terhadap Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Snake Bite pada Kelompok Tani

(Effectiveness of Demonstration in Snake Bite First Aid in Farmer Groups)

Edo Boy Fernanda¹, Suhariyati¹, Arifal Aris^{1,2}, Shinta Alifiana Rahmawati³

¹Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³Prodi Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Proses Artikel

Diterima : 12 Desember 2023

Direvisi : 14 Desember 2023

Dipublikasikan: 15 Desember 2023

Koresponden penulis

Suhariyati

suhariyati.psik@gmail.com

Prodi Sarjana Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
Lamongan, Indonesia

Cara mensitasi

Fernanda, E. B., Suhariyati., & Aris, A., & Rahmawati, S.A. (2023). Effectiveness of Demonstration in Snake Bite First Aid in Farmer Groups. *J. Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 15(3), 80-85. <https://doi.org/https://doi.org/10.38040/js.v15i3.836>

ABSTRAK

Pendahuluan: Gigitan ular adalah keadaan darurat yang diakui secara global dapat menyebabkan kematian dan sering terjadi terutama di daerah tropis dengan mata pencaharian petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas demonstrasi terhadap pengetahuan kelompok tani tentang pertolongan pertama snake bite.

Metode: Desain penelitian pre-eksperimental one group pre test-post test. Sampel penelitian 65 anggota kelompok tani dengan teknik Simpel Random Sampling. Variabel independen dari penelitian ini pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan variabel dependen dari penelitian pengetahuan tentang pertolongan pertama snake bite. Data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan, dianalisis menggunakan Uji Paired T test, CI = 95%

Hasil: Hasil analisa data $p=0,000<0,05$ artinya ada pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama snake bite.

Kesimpulan:

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat memberikan perubahan pada pengetahuan kelompok tani tentang pertolongan pertama snake bite. Diharapkan kelompok tani dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ketika ada korban snake bite dilapangan.

Kata Kunci: demonstrasi; kelompok tani; pertolongan pertama; snake bite

ABSTRACT

Introduction: Snake bites are a globally recognized emergency that can cause death and occur frequently, especially in tropical areas where farmers live. This research aims to analyze the effectiveness of demonstrations on farmer groups' knowledge about snake bite first aid.

Method: Pre-experimental research design, one group pre-test post-test. The research sample was 65 members of farmer groups using a simple random sampling technique. The independent variable from this research is health education using the demonstration method and the dependent variable from research is knowledge about snake bite first aid. Data was taken using a knowledge questionnaire, analyzed using the Paired T test, CI = 95%

Results: The results of data analysis were $p=0.000<0.05$, meaning that there was an influence of the demonstration method on the level of knowledge of farmer groups in providing first aid for snake bites.

Conclusion: Health education using demonstration methods can provide changes to farmer groups' knowledge about snake bite first aid. It is hoped that farmer groups can apply the knowledge gained when there are snake bite victims in the field.

Keywords: demonstration; farmers; first aid; snakebite

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara tropis dan agraris sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hal ini menjadi salah satu kemungkinan terjadinya gigitan ular (Kartika et al., 2022). Gigitan ular adalah keadaan darurat yang diakui secara global dan sering terjadi terutama di daerah tropis (Subedi et al., 2018). Gigitan ular merupakan penyakit akibat kerja yang mempunyai risiko dengan mata pencaharian petani (Hermawan et al, 2021; Nopita & Kamaluddin, 2021).

Gigitan ular adalah penyakit tropis yang terabaikan dengan perkiraan 1,2–5,5 juta gigitan ular per tahun yang mengakibatkan 0,42 juta kasus keracunan dan 0,02 juta kematian di seluruh dunia (Jayawardana et al., 2021). Gigitan ular sering terjadi di kalangan penduduk pedesaan di negara tropis dan subtropis, khususnya di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Afrika sub Sahara (Jayawardana et al., 2021; Parekh & Gupta, 2019).

Data World Health Organization (WHO), gigitan ular di dunia memakan korban hingga 4,5 juta orang setiap tahunnya. Jumlah tersebut mengakibatkan luka serius pada 2.7 juta pria, wanita dan anak-anak serta menghilangkan nyawa sekitar 125 ribu. Sementara korban gigitan ular yang selamat mengalami kecacatan dan lumpuh. WHO juga mencatat bahwa 4,5 - 5,4 juta kasus pertahun merupakan kasus tertinggi kategori *Neglected Tropical Disease* (Purnanto & Susanti, 2021). Indonesia merupakan negara tropis dengan kasus gigitan ular terbanyak. Diperkirakan terdapat 135.000 kasus secara nasional dalam satu tahun pada tahun 2016 (Suryanda, 2020).

Kematian akibat gigitan ular dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti jenis bisa ular, kondisi pasien, akses ke pelayanan kesehatan, dan ketersediaan antivenom kurangnya ketersediaan tenaga terlatih dalam penanganan gigitan ular (Ardianto, 2021). Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap

penanganan pertama gigitan luar dan tidak tersedianya antivenom dapat memicu terjadinya kematian pada kasus gigitan ular (Dafa & Suyanto, 2021).

Gigitan ular berbisa dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lokal, nekrosis pada sel, perdarahan dalam, hilangnya fungsi dari otot, pembengkakan, menurunnya tekanan darah, mengalami kerusakan pada kornea, iritasi, bengkak pada daerah uvea dan mengalami pecahnya sel darah merah. Dalam penanganan gigitan ular diperlukan tatalaksana yang cepat dan benar guna untuk memastikan penyebab dari gigitan apakah diakibatkan oleh ular berbisa. Selain itu di perlukan adanya identifikasi jenis gigitan dan gejala akibat gigitan yang berguna untuk menegakan sebuah diagnosis maupun terapi yang diberikan untuk menghindari sebuah keadaan buruk yang dapat menimbulkan kecacatan dan keadaan yang mengancam jiwa (Putra, 2019).

Gigitan ular yang mematikan perlu ditangani dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama gigitan ular. Pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang pertolongan pertama gigitan ular diharapkan mampu mengurangi angka kematian pada korban kasus gigitan ular. Upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan pada pengetahuan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat adalah dengan memberikan edukasi mengenai pertolongan pertama gigitan ular.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pertolongan pertama gigitan ular adalah dengan cara pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan memiliki berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode panel, metode forum panel, metode permainan peran, metode simposium dan salah satunya adalah

metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan suatu prosedur atau tugas, cara menggunakan alat, dan cara berinteraksi. Demonstrasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, yaitu media seperti video dan film. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, dapat menghindari verbalisme, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk mengamati, dan menyesuaikan teori dengan kenyataan dan dapat melakukan sendiri atau redemonstrasi (Kurniasih, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian *pre-eksperimental one group pre test-post test*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sampel penelitian 65 anggota kelompok tani dengan teknik *Simpel random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani, baik memiliki sawah/tambak sendiri maupun sewa, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu kelompok tani yang sakit atau tidak bisa menghadiri kegiatan. Variabel independen dari penelitian ini metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite*. Demonstrasi dilakukan 3 sesi selama 1 minggu. Variabel dependen dari penelitian pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite*. Data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan, dianalisis menggunakan *Uji Paired T test*, CI=95%.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 65 anggota kelompok tani didapatkan

hampir sebagian (26,2%) petani berusia antara dari 41-45 tahun, sebagian besar (44,6 %) berpendidikan SMA dan seluruhnya adalah laki-laki (100%). Sebelum diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama snake bite didapatkan

sebagian besar (55,4%) petani memiliki pengetahuan cukup, sebagian (44,6%) memiliki pengetahuan kurang. Sesudah diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama snake bite petani memiliki pengetahuan baik (100%).

Tabel 1. Efektifitas metode demonstrasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama snake bite

	Median (Minimum-Maximum)	Rerata ± s.b.	p
Pengetahuan <i>Pre Test</i>	55 (30-70)	52.92 ± 9.718	0.000
Pengetahuan <i>Post Test</i>	85 (75-100)	86.54 ± 6.055	

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan metode demonstrasi didapatkan nilai rata-rata 52.92 dengan nilai minimum 40 dan nilai maximum 70, setelah dilakukan metode demonstrasi nilai rata-rata kelompok tani meningkat menjadi 86,54 dengan nilai minimum 75 dan nilai maximum 100. Selisih mean antara pre test dengan post test sebanyak 33,62 dan selisih median antara pre test dengan post test sebanyak 3.663.

Berdasarkan hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai $p=0.000$ dimana $p \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak yang bermakna terdapat pengaruh dalam pemberian metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama snake bite.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat memberikan perubahan pada pengetahuan kelompok tani tentang pertolongan pertama snake bite. Selain itu, pada tabel crosstabulation pre test dan post test menunjukkan pengetahuan kelompok tani yang memiliki nilai kurang menjadi baik sebanyak 29 petani, dan nilai cukup menjadi baik sebanyak 36 petani. Sehingga

terdapat perubahan dan peningkatan pre-test dan post-test pengetahuan responden tentang pertolongan pertama snake bite. Metode demonstrasi berfungsi memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses, menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses, membuat responden mengamati secara langsung, melatih responden mencoba secara langsung pada penatalaksanaan yang diajarkan (Hariyadi, 2022).

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah salah satunya sumber informasi, walaupun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mereka mendapatkan informasi yang baik maka pengetahuan seseorang akan meningkat (Hermawan et al., 2021). Metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman peserta didik. Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran (Agustin et al., 2019).

Salah satu cara pemberian sumber informasi melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi. Manfaat metode demonstrasi sendiri

adalah perhatian seseorang dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh pengajar dapat diamati secara tajam. Manfaat yang kedua adalah perhatian seseorang akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih terarah. Manfaat yang ketiga adalah apabila seseorang ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya (Alwi, 2016).

Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat memberikan perubahan pada pengetahuan pre test dan post test karena dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui peragaan serta edukasi yang diberikan diterima dari awal sampai akhir acara. Peningkatan pengetahuan Kelompok Tani pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi : media yang digunakan seperti poster, alat spalk, metode demonstrasi, dan cara penyampaian yang jelas.

Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan 3 sesi selama 1 minggu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan menggunakan metode ceramah maupun metode edukasi saja karena lebih efektif apabila responden terfokus dan lebih mencermati pada hal yang didemonstrasikan. Kemungkinan dari peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi serta edukasi yang diberikan dan diterima dari awal sampai akhir.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi yang dilakukan 3 sesi selama 1 minggu dapat meningkatkan pengetahuan kelompok tani dalam penanganan pertama snake bite. Metode demonstrasi memberikan pengalaman pada kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama snake bite. Diharapkan kelompok tani dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ketika ada korban snake bite di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., Hidayat, D. R., & Supriadi, D. (2019). Anatomi Konflik Komunikasi dalam Penanganan Neglected Tropical Disease di Media Sosial. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 14–34.
- Alwi, M. 2016. Peningkatan Keterampilan Sholat Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Darusalam Ngepreh Sayung Demak.
- Ardianto, M., A., N., (2021). Pengaruh Pemberian Video Edukasi dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Tani dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snake Bite.
- Dafa, M. H., & Suyanto, S. (2021). Kasus Gigitan Ular di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 5(1), 47–52.
- Hariyadi, A. E. (2022). Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Penatalaksanaan Snakebite Pada Kelompok Karang Taruna. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 8-8.
- Hermawan, et al., (2021). Description Of Community Knowledge In Providing

- First Aid Snake Bites In Lutur Village, Aru Islands Regency.
- Jayawardana, S., Arambepola, C., Chang, T., & Gnanathanan, A. (2021). Prevalence, vulnerability and epidemiological characteristics of snakebite in agricultural settings in rural Sri Lanka: A population-based study from South Asia. *PLoS ONE*, 15(12 December), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243991>
- Kartika, et al. (2022). Edukasi Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Snake Bite di SMKN 1 Ploso Klaten. Dalam Agustus (Vol. 6, Nomor 1, hlm. 2580–2178).
- Kurniasih, L., (2020). Snake Bite Pada Kelompok Karang Taruna di Dusun Dadung Desa Sambirejo.
- Nopita, D., & Kamaluddin, R. (2021). Literature Review: The Effectiveness First Aid Pressure Immobilization Bandages Technique of Snake Bite. *Jurnal Studi Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v2i2.7739>
- Parekh, U., & Gupta, S. (2019). Epidemiotoxicological profile of poisoning cases - A five years retrospective study. *Journal of Forensic and Legal Medicine*, 65(May), 124–132. <https://doi.org/10.1016/j.jflm.2019.05.013>
- Purnanto, N. T., Susanti, M. M., Fitriani. (isien tahune). Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pertolongan Pertama Lula Gigitan Ular Berbisa Terhadap Pengetahuan Remaja Di Desa Mahayan Tawangharjo. *Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene)*, 2461-1174. <https://theshinejournal.org/>
- Putra., D., D., K., (2019). Gambaran Kasus Kejadian Gigitan Ular di Instalasi Gawat Darurat Rumah sakit Perifer di Jember (Retrospective Study Tahun 2016-2017).
- Subedi, N., Paudel, I. S., Khadka, A., Shrestha, U., Mallik, V. B., & Ankur, K. C. (2018). Knowledge of first aid methods and attitude about snake bite among medical students: A cross sectional observational study. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12995-018-0210-0>
- Suryanda, A., Komala, R., & Chairunnisa. (2020). Pelatihan Manajemen Gigitan Ular Dan Sikap. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 43–52.